
HUBUNGAN *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DENGAN MINAT BELAJAR PJOK SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 SEMARANG

Maulana Faqihnafidin¹, Melani Fajar Fatatul Ulum² & M. Bayu Nurdiansyah³

PPG PJOK, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

✉ E-mail: maulana.faqihna@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara FoMO dengan minat belajar PJOK siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 66 siswa kelas X yang terdiri atas kelas X BUS 1 dan X PH 3. Instrumen penelitian berupa angket FoMO dan angket minat belajar PJOK dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Product Moment Pearson* melalui IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat FoMO siswa dominan berada pada kategori sedang, sedangkan minat belajar PJOK dominan berada pada kategori cukup baik. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif sangat lemah dan tidak signifikan antara FoMO dengan minat belajar PJOK. Dengan demikian, FoMO tidak dapat dijadikan faktor utama dalam menjelaskan minat belajar PJOK siswa. Minat belajar PJOK lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor pembelajaran, lingkungan, dukungan guru, teman sebaya, serta kenyamanan siswa dalam mengikuti aktivitas fisik.

Kata kunci : *fear of missing out; fomo; minat belajar; PJOK; siswa SMK*

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between FoMO and students' learning interest in Physical Education, Sports, and Health among tenth-grade students at SMK Negeri 6 Semarang. This study used a quantitative approach with a descriptive correlational method. The sample consisted of 66 tenth-grade students from classes X BUS 1 and X PH 3. The research instruments were FoMO and Physical Education learning interest questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation through IBM SPSS Statistics. The results showed that students' FoMO level was predominantly in the moderate category, while their learning interest in Physical Education was mostly in the fairly good category. The correlation test showed a very weak positive and non-significant relationship between FoMO and learning interest. Therefore, FoMO cannot be considered the main factor explaining students' learning interest in Physical Education. Students' learning interest may be more influenced by learning conditions, classroom environment, teacher support, peer interaction, and comfort during physical activities.

Keywords: fear of missing out; fomo; learning interest; physical education; vocational students

Alamat Korespondensi :

Maulana Faqihnafidin

Email : maulana.faqihna@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam kehidupan remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akses internet melalui smartphone membuat siswa lebih mudah memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengikuti berbagai aktivitas sosial secara cepat. Kemudahan tersebut dapat mendukung proses belajar apabila digunakan secara tepat. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan persoalan psikologis, salah satunya *Fear of Missing Out* (FoMO). FoMO merupakan perasaan takut tertinggal dari informasi, pengalaman, atau aktivitas sosial orang lain sehingga individu terdorong untuk terus terhubung dengan media sosial. (Akbar dkk., 2019) menjelaskan bahwa FoMO pada remaja muncul karena adanya kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi, terutama kebutuhan akan kedekatan sosial dan kenyamanan diri.

Fenomena FoMO penting dikaji pada remaja karena kelompok usia ini memiliki kebutuhan kuat untuk diterima, diakui, dan tetap terhubung dengan lingkungan pergaulannya. Media sosial menjadi ruang bagi remaja untuk memantau aktivitas teman sebaya, mengikuti tren, serta memperoleh respons sosial dari orang lain. (Fathadhika & Afriani, 2018) bahwa FoMO memiliki hubungan dengan kecanduan media sosial pada remaja melalui keterlibatan penggunaan media sosial. Penelitian lain oleh (Filibiana & Wibowo, 2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara FoMO dan kecanduan media sosial pada remaja awal. Artinya, semakin tinggi FoMO yang dirasakan remaja, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terus terlibat dalam penggunaan media sosial.

Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat mengganggu fokus, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar. (Saleh & Malinta, 2020) menyatakan bahwa minat belajar dalam pendidikan jasmani dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan (Imawati & Maulana, 2021) menegaskan bahwa minat belajar siswa dalam PJOK berkaitan dengan perhatian, keterlibatan, dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung.

Minat belajar PJOK tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor dari dalam diri siswa dapat berupa rasa senang, perhatian, motivasi, dan ketertarikan terhadap aktivitas gerak. Sementara itu, faktor dari luar diri siswa dapat berupa metode mengajar guru, fasilitas, suasana pembelajaran, dukungan teman, dan kesesuaian materi dengan karakteristik siswa. (R. P. Dewi & Sepriadi, 2021) menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat dipengaruhi oleh motivasi, dukungan guru, serta peran lingkungan keluarga. (Bapor & Semarayasa, 2022) juga menggunakan beberapa indikator minat dalam pembelajaran PJOK, seperti perhatian, perasaan senang, pemahaman, peran guru, serta sarana dan prasarana.

Mata pelajaran PJOK dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya. PJOK tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga keterlibatan fisik, konsentrasi, interaksi sosial, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan minat belajar sebagai faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK. Siswa yang mengalami FoMO berpotensi lebih mudah terdistraksi oleh media sosial sehingga perhatian dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran PJOK dapat berkurang. Oleh karena itu, hubungan antara FoMO dan minat belajar PJOK menjadi penting untuk dikaji secara khusus.

SMK Negeri 6 Semarang sebagai sekolah menengah kejuruan dengan siswa usia remaja juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital dan media sosial. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa kelas X menunjukkan kecenderungan aktif menggunakan media sosial pada waktu luang maupun saat berada di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menimbulkan dugaan bahwa FoMO dapat berkaitan dengan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PJOK yang membutuhkan konsentrasi, keterlibatan fisik, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan minat belajar PJOK siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat FoMO siswa dan keterkaitannya dengan minat belajar PJOK, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PJOK dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO), tingkat minat belajar PJOK, serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian korelasional sesuai digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung. (Patimah dkk., 2025) menjelaskan bahwa uji korelasi dalam penelitian pendidikan digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, dengan memperhatikan pemilihan jenis korelasi, asumsi data, dan interpretasi hasil secara tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang. Sampel penelitian berjumlah 66 siswa yang terdiri atas siswa kelas X BUS 1 dan X PH 3. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria siswa aktif dan mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen kepada 66 responden, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 1–4, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. (Simamora, 2022) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan dalam penelitian survei untuk memperoleh respons bertingkat, tetapi peneliti perlu memahami jenis data yang dihasilkan agar teknik analisis yang dipilih sesuai. Oleh karena itu, penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pengukuran sikap dan kecenderungan responden terhadap variabel FoMO dan minat belajar PJOK.

Instrumen penelitian terdiri atas dua angket, yaitu angket FoMO dan angket minat belajar PJOK. Angket FoMO terdiri atas 10 butir pernyataan yang mencakup aspek kecemasan sosial, keterikatan terhadap media sosial, dorongan keterlibatan sosial, dan kebutuhan untuk selalu terhubung. Sementara itu, angket minat belajar PJOK terdiri atas 28 butir pernyataan yang mencakup aspek antusiasme, keterlibatan, motivasi, perhatian, dan persepsi siswa terhadap manfaat pembelajaran PJOK. Penggunaan kuesioner skala *Likert* dalam penelitian korelasional juga digunakan oleh (Jaelani, 2025), yang mengumpulkan data menggunakan kuesioner skala

Likert, melakukan uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment, serta menganalisis data menggunakan uji korelasi Pearson.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan tautan angket kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp* setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Pengisian angket dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan estimasi waktu 10–20 menit. Data yang terkumpul kemudian diperiksa, diberi skor, ditabulasi, dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics. (C. M. Dewi dkk., 2021) juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala penelitian dan teknik korelasi *Product Moment* dalam kajian yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, menghitung skor total setiap responden pada masing-masing variabel. Kedua, mengelompokkan skor FoMO ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Ketiga, mengelompokkan skor minat belajar PJOK ke dalam empat kategori, yaitu kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Keempat, melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui frekuensi dan persentase setiap kategori. Kelima, menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik agar distribusi data lebih mudah dipahami.

Setelah analisis deskriptif dilakukan, data dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara FoMO dengan minat belajar PJOK. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara FoMO dan minat belajar PJOK. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara FoMO dan minat belajar PJOK. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,194$ dengan nilai signifikansi 0,119, sehingga hubungan antara FoMO dan minat belajar PJOK dinyatakan tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk memetakan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat FoMO (Variabel X) dan tingkat minat belajar PJOK (Variabel Y).

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat *fear of missing out* (FoMO) siswa

No.	Kategori Tingkat FoMO	Rentang Skor	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	35 – 44	11 siswa	16,67%
2	Sedang	28 – 34	46 siswa	69,70%
3	Rendah	20 – 27	9 siswa	13,63%
Total			66 siswa	100%

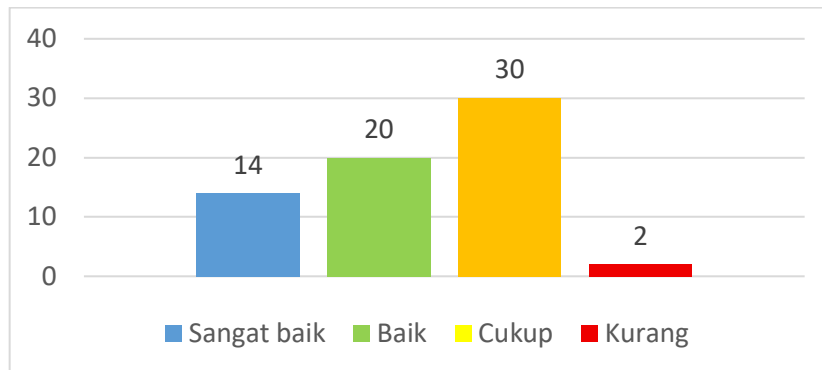
Berdasarkan Tabel 1, tingkat FoMO siswa kelas X secara umum berada pada kategori sedang dengan jumlah 46 siswa (69,70%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecemasan sosial digital atau perasaan takut tertinggal oleh aktivitas teman sebaya di media sosial pada tingkat menengah, namun belum mencapai tahap kecanduan gawai yang ekstrem.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat minat belajar PJOK siswa

No.	Kategori Minat Belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	43 – 50	14 siswa	21,21%
2	Baik	38 – 42	20 siswa	30,30%

3	Cukup Baik	30 – 37	30 siswa	45,46%
4	Kurang Baik	< 30	2 siswa	3,03%
Total			66 siswa	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebaran tingkat minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK paling dominan berada pada kategori cukup baik, yaitu sebanyak 30 siswa (45,46%). Untuk memperjelas penyajian hasil deskriptif ini secara visual, karakteristik sebaran data minat belajar siswa juga disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik persentase sebaran tingkat minat belajar PJOK siswa

Setelah melakukan analisis deskriptif, dilakukan pengujian hipotesis berupa uji korelasi Pearson guna membuktikan hubungan antarvariabel. Hasil *output* korelasi yang diperoleh dari SPSS disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil analisis korelasi pearson antara FoMO dan minat belajar PJOK

		FoMO	Minat_Belajar
FoMO	Pearson Correlation	1	,194
	Sig. (2-tailed)		,119
	N	66	66
Minat_Belajar	Pearson Correlation	,194	1
	Sig. (2-tailed)	,119	
	N	66	66

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,119. Pembuktian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf alfa (0,05). Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($0,119 > 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan minat belajar PJOK pada siswa kelas X. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,194$ dan nilai signifikansi sebesar 0,119. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Arah hubungan yang diperoleh memang bernilai positif, tetapi kekuatannya sangat lemah sehingga tidak cukup untuk menyatakan adanya hubungan yang nyata antara FoMO dan minat belajar PJOK. Dengan demikian, tinggi rendahnya FoMO siswa dalam penelitian ini tidak diikuti oleh perubahan minat belajar PJOK secara signifikan.

Secara konseptual, FoMO pada remaja berkaitan dengan dorongan untuk terus mengikuti aktivitas sosial orang lain melalui media sosial. (Akbar dkk., 2019) menjelaskan bahwa remaja yang tumbuh dalam era digital cenderung terhubung dengan aktivitas teman, kerabat, dan lingkungan sosialnya melalui media sosial. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kegelisahan ketika remaja merasa tertinggal dari momen yang dialami orang lain. Dalam penelitian tersebut, FoMO pada remaja Kota Samarinda muncul karena tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis, terutama kebutuhan akan kedekatan sosial dan kenyamanan diri.

Temuan tersebut diperkuat oleh (Fathadhika & Afriani, 2018) yang meneliti remaja usia 13–18 tahun di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa FoMO memiliki hubungan signifikan dengan kecanduan media sosial, baik secara langsung maupun melalui *social media engagement*. Artinya, semakin besar kekhawatiran remaja akan kehilangan momen di media sosial, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terus terikat dengan aktivitas media sosial. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan FoMO dengan perilaku digital tidak secara otomatis berhubungan dengan minat belajar PJOK. FoMO dapat hadir dalam kehidupan siswa, tetapi dalam konteks penelitian ini tidak terbukti menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya minat siswa mengikuti PJOK.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa FoMO lebih kuat berkaitan dengan penggunaan media sosial daripada langsung berkaitan dengan minat belajar mata pelajaran tertentu. (Filibiana & Wibowo, 2023) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara FoMO dan kecanduan media sosial pada remaja awal. Semakin tinggi FoMO, semakin tinggi pula kecenderungan kecanduan media sosial. Namun, hubungan tersebut berada dalam ranah perilaku penggunaan media sosial, sedangkan minat belajar PJOK dipengaruhi oleh pengalaman siswa ketika mengikuti pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, tidak signifikannya hubungan FoMO dan minat belajar PJOK dalam penelitian ini dapat dipahami karena variabel minat belajar tidak hanya ditentukan oleh kecemasan digital siswa.

Minat belajar PJOK lebih tepat dipahami sebagai kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pembelajaran. (Kurniawan dkk., 2024) menjelaskan bahwa minat belajar dalam PJOK berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar PJOK siswa dapat berada pada kategori rendah, sehingga guru perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa minat belajar PJOK tidak dapat dijelaskan hanya melalui FoMO, melainkan juga melalui pengalaman belajar, materi, suasana kelas, dan cara pembelajaran disajikan.

Karakteristik subjek penelitian juga perlu diperhatikan. Subjek penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan dari kompetensi keahlian Bisnis dan Perhotelan. Pada konteks tersebut, minat belajar PJOK dapat dipengaruhi oleh rasa nyaman, rasa senang, ketertarikan terhadap aktivitas, fasilitas pembelajaran, serta suasana belajar yang mendukung. (Sitinjak dkk., 2024) menemukan bahwa minat belajar siswa perempuan dalam pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti rasa senang saat mengikuti pembelajaran serta fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Temuan tersebut memperkuat bahwa minat belajar PJOK pada siswa perempuan tidak dapat hanya dijelaskan melalui FoMO, tetapi juga perlu dilihat dari pengalaman belajar yang mereka rasakan secara langsung selama mengikuti pembelajaran PJOK.

Selain itu, (Saleh & Malinta, 2020) menemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 30 Makassar berada pada kategori baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pendidikan jasmani dapat tetap muncul secara positif ketika proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa. Dengan demikian, minat belajar PJOK lebih berkaitan dengan kondisi pembelajaran yang dialami siswa, seperti aktivitas yang diberikan, suasana belajar, keterlibatan siswa, dan pendekatan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian ini tidak menolak bahwa FoMO dapat memengaruhi perilaku digital remaja. Namun, pada penelitian ini FoMO tidak terbukti memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar PJOK. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar PJOK bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama pengalaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar PJOK sebaiknya diarahkan pada penciptaan pembelajaran yang aman, menyenangkan, bervariasi, memberi ruang kerja sama, dan membuat siswa merasa mampu mengikuti aktivitas gerak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 6 Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru PJOK, wali kelas, serta siswa kelas X yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses pengisian angket penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Fear of Missing Out* pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang berada pada kecenderungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk tetap terhubung dengan aktivitas sosial dan media sosial, tetapi kondisi tersebut belum menunjukkan kecenderungan yang ekstrem dalam konteks penelitian ini.

Minat belajar PJOK siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang berada pada kategori cukup baik. Siswa masih menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK tetap memiliki daya tarik bagi siswa, meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang dekat dengan penggunaan media sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar PJOK. Dengan demikian, tinggi rendahnya FoMO tidak dapat dijadikan dasar utama untuk menjelaskan minat belajar PJOK siswa dalam penelitian ini. Minat belajar PJOK lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti suasana pembelajaran, metode mengajar guru, kenyamanan siswa, jenis aktivitas fisik, dukungan teman, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, guru PJOK disarankan untuk terus menciptakan pembelajaran yang aman, menyenangkan, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh

terhadap minat belajar PJOK, seperti motivasi belajar, penggunaan gawai, dukungan sosial, gaya mengajar guru, atau lingkungan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FoMo) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2404>
- Dewi, C. M., Putri, A. S., Zamzam Nugraha, M. P., & Haq, A. H. B. (2021). Kepercayaan diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di Masa Pandemi : Studi Korelasi. *FENOMENA*, 29(2). <https://doi.org/10.30996/fn.v29i2.4653>
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Fathadhika, S., & Afriani, -. (2018). SOCIAL MEDIA ENGAGEMENT SEBAGAI MEDIATOR ANTARA FEAR OF MISSING OUT DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(3), 208. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.18741>
- Filibiana, N. D., & Wibowo, D. H. (2023). FEAR OF MISSING OUT DAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA AWAL. *Proyeksi*, 18(2), 157. <https://doi.org/10.30659/jp.18.2.157-165>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Jaelani, E. (2025). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Sikap Terhadap Pekerjaan Dengan Kinerja Dosen. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(8). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i8.8563>
- Kurniawan, A., Kurniawan, A., & Yuliawan, E. (2024). Analisis Minat Belajar PJOK Siswa SMPN 13 Kota Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v6i1.27346>
- Patimah, Zulpan, Dite Umbara Alfansuri, El Munawaroh, & Muhammad Ilyas. (2025). Memahami Dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan. *Journal Education Innovation (JEI)*, 3(4), 740–752. <https://doi.org/10.65474/f7vd8y11>
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMPN 30 MAKASSAR. *KINESTETIK*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sitinjak, S. D., Sitompul, D. A., Sitompul, D. A., Purba, I. G., Purba, I. G., Nurkadri, N., & Nurkadri, N. (2024). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PEREMPUAN TINGKAT ATAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 22(1), 197. <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.60667>
- Bapor, T., & Semarayasa, I. K. (2022). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.45385>